



CENTER FOR HERITAGE CONSERVATION
(PUSAT PELESTARIAN PUSAKA ARSITEKTUR)

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada
Jl. Grafika no.2, Yogyakarta 55282, Tel./Fax. 62-274-544910
e-mail: laretna@ugm.ac.id

Call for Participants

**2nd INTERNATIONAL FIELD SCHOOL ON
BOROBUDUR CULTURAL LANDSCAPE HERITAGE CONSERVATION**

**KULIAH LAPANGAN INTERNASIONAL II
PELESTARIAN PUSAKA SAUJANA BUDAYA BOROBUDUR**

12-18 September 2005

Diselenggarakan oleh:

**Pusat Pelestarian Pusaka Arsitektur
(Center for Heritage Conservation)**

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

bekerja sama dengan

-- **Takada-Kanki Laboratory**

Housing and Environmental Design, Graduate School of Urban
Environmental Engineering, Kyoto University, Japan,

-- **Miyagawa Seminar,**

Dept. of Environmental System, Wakayama University, Japan

-- **Badan Pelestarian Pusaka Indonesia**

(Indonesia Heritage Trust)

-- **Paguyuban Pusaka Jogja**

(Jogja Heritage Society)

Pusaka saujana budaya (*cultural landscape heritage*) merupakan tinggalan keragaman manifestasi interaksi antara hasil budi daya manusia dan lingkungan alamnya. Persoalan interaksi alam dan budaya ini mulai menjadi perspektif perbincangan global banyak ilmu, khususnya yang bergerak pada pelestarian pusaka (*heritage conservation*) sejak akhir tahun 80'an.

Di Indonesia pemahaman tentang pusaka saujana budaya ini belum berkembang, bahkan disadari dalam dunia pendidikan belum menjadi materi pembelajaran. Padahal, Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan salah satu mosaik keanekaragaman saujana budaya terbesar di dunia yang membutuhkan penanganan lintas sektor dan ilmu. Keadaan ini mendesak untuk segera dilakukan tindakan pengelolaan pelestarian secara tepat berdasarkan kenyataan lapangan.

Tahun 2003, Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia (JPPI) bekerjasama dengan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) Indonesia dan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam Tahun

Pusaka Indonesia 2003 (tema: Merayakan Keanekaragaman) mendeklarasikan Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia yang diantaranya menyepakati bahwa:

1. Pusaka Indonesia adalah pusaka alam, pusaka budaya, dan pusaka saujana. Pusaka alam adalah bentukan alam yang istimewa. PUsaka budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa dan karya yang

istimewa dari lebih 500 suku bangsa di Tanah Air Indonesia, secara sendiri-sendiri, sebagai kesatuan bangsa Indonesia, dan dalam interaksinya dengan budaya lain sepanjang sejarah keberadaannya. Pusaka saujana adalah gabungan pusaka alam dan pusaka budaya dalam kesatuan ruang dan waktu;

2. Pusaka budaya mencakup pusaka *tangible* (bendawi) dan pusaka *intangible* (non-bendawi)
3. Pusaka yang diterima dari generasi-generasi sebelumnya sangat penting sebagai landasan dan modal awal bagi pembangunan masyarakat Indonesia di masa depan, karena itu harus dilestarikan untuk diteruskan kepada generasi berikutnya dalam keadaan baik, tidak berkurang nilainya, bahkan perlu ditingkatkan untuk membentuk pusaka masa datang.

Sementara itu Borobudur UNESCO Expert Meeting yang diselenggarakan di Borobudur pada bulan Juli 2003 menyatakan perlu dilakukan studi terhadap saujana budaya Borobudur dan mulai tahun 2004 Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mempersiapkan Restorasi Borobudur tahap 2 dengan menitik beratkan pada persoalan *Intangible Cultural Heritage* dan penguatan masyarakat.

Guna menjawab berbagai kebutuhan pengembangan pelestarian baik secara keilmuan maupun praktek lapangan, Pusat Pelestarian Pusaka Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Kanki-Miyazawa Laboratory, Kyoto-Wakayama University, Jepang dan Jogja Heritage Society untuk kedua kalinya menyelenggarakan *Field School* dengan mengambil studi kasus pembelajaran Kawasan Menoreh-Borobudur, suatu kawasan yang memiliki keragaman pusaka baik lokal maupun berkelas dunia.

TUJUAN

Secara umum tujuan program *Field School* adalah:

- a. Memberikan pemahaman kepada peserta tentang pelestarian dan pengelolaan pusaka saujana, yang di dalamnya terdapat bangunan bersejarah, sistem penataan dan kegiatan, budaya kehidupan, dan komponen lingkungan alam lainnya,.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta dalam mengimplementasi konsep, metoda, proses pelestarian dan pengelolaan saujana budaya pada kasus nyata yang terjadi di lapangan,
- c. Meningkatkan minat dan mengasah kepekaan peserta dalam bidang pelestarian saujana budaya,
- d. Memberi pengalaman peserta dalam melakukan studi tentang pelestarian saujana budaya secara langsung di lapangan.

Secara khusus tujuan program *Field School* kali ini dititikberatkan pada peningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pelestarian kawasan pusaka saujana yang meliputi inventarisasi, dokumentasi, presentasi sampai menghasilkan desain guidelines pada suatu area tertentu.

WAKTU DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

Program diselenggarakan selama 6 hari dimulai tanggal 12-18 September 2005 di pegunungan Borobudur-Menoreh, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Selama berkegiatan para peserta akan tinggal di rumah penduduk (homestay) di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

PROGRAM KEGIATAN

Selama 6 hari kegiatan, peserta akan mendapatkan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan seperti:

- a. Kuliah lapangan
- b. Borobudur Heritage Trail and Sunrise Trip
- c. Survai lapangan
- d. Diskusi dengan masyarakat
- e. Presentasi
- f. Kegiatan budaya bersama penduduk lokal

FASILITATOR

- DR. Kiyoko Kanki, M.Eng, Housing and Environmental Design, Graduate School of Urban Environmental Engineering, Kyoto University, Japan
- DR. Tomoko Miyagawa, Dept. of Environmental System, Wakayama University, Japan
- DR. Ir. Laretna T. Adishakti, M.Arch, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT UGM
- Ir. Dwita Hadi Rahmi, M.A, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT UGM
- Ir. Titi Handayani, M.Arch, Jogja Heritage Society
- Amiluhur Soeroso, SE., MM., M.Si, kandidat doktor bidang Lingkungan UGM
- Jack Priyana, Jaringan Kerja Kepariwisata Borobudur

KATEGORI PESERTA

Peserta program *Field School* **dibatasi maksimum 25 peserta** yang terdiri dari:

1. Mahasiswa dari perguruan tinggi di Indonesia dan luar negeri yang mempunyai minat di bidang konservasi/pelestarian pusaka saujana budaya.
2. Dosen, peneliti dari universitas di Indonesia dan luar negeri dengan berbagai bidang disiplin ilmu yang berkaitan dengan tema program
3. Pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap pelestarian pusaka saujana (pemerintah, asosiasi, ahli/peminat budaya dan pusaka, lingkungan, pariwisata, dsb).

FASILITAS YANG DISEDIAKAN

1. Akomodasi, makanan dan minuman selama program
2. Transportasi, Yogyakarta-Borobudur pp dan *field trip* di Borobudur
3. Materi Program

Tidak termasuk dalam fasilitas:

1. Transportasi dari tempat asal peserta ke Yogyakarta
2. Field trip tambahan di kawasan-kawasan pusaka di Kota Yogyakarta
3. Akomodasi di Yogyakarta
4. Keperluan pribadi selama program

PROGRAM OPTIONAL

Penyelenggara dapat melaksanakan program jelajah tambahan sesuai permintaan, dan pembiayaan di luar biaya pendaftaran Borobudur Field School, di antaranya:

- Jeron Beteng Heritage Trail
- Kotagede Heritage Trail
- Bintaran Heritage Trail

PENDAFTARAN DAN BIAYA

Pendaftaran peserta dapat dilakukan dengan menghubungi alamat berikut:

Pusat Pelestarian Pusaka Arsitektur (*Center for Heritage Conservation*)

Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

Jl. Grafika 2, Sekip Yogyakarta, Indonesia. Telp. 62 274 544910. Fax: 62 274 580852

Contact Person: Sdri. Sinta, Sdri. Rully

E-mail: she_jogja@yahoo.com, (Sinta)

Rully_0312@yahoo.com (Rully)

Batas akhir pendaftaran peserta 20 Agustus 2005 & pemberitahuan kepastian keikutsertaan 27 Agustus 2005. Biaya Pendaftaran Rp. 1.000.000,- untuk mahasiswa Indonesia dan USD 150 untuk umum dan mahasiswa dari luar Indonesia. Biaya dapat dibayarkan melalui transfer rekening bank atas nama:

Sdri. Sinta Carolina

BANK BNI 46 cabang UGM Yogyakarta, No. 0038671545

